

**PENGARUH NISBAH BAGI HASIL TERHADAP  
SIMPANAN MUDHARABAH: TINGKAT RELIGIUSITAS  
SEBAGAI FAKTOR MODERATING  
(Studi Kasus : di BPRS Binama Semarang)**

Oleh :  
Istiqomah Nurul Saputri  
Ayu Noviani Hanum

Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Semarang

***Abstract:***

*Establishment of financial institutions based on Islamic law has become an alternative for people not to collect interest, which is interest here has been declared riba, and riba is forbidden. This study aimed to determine the effect of profit sharing ratio, the level of religiosity of the mudharabah deposits. This research is quantitative approach that is ex post facto, using Moderated Regression Analysis (MRA) and hypothesis testing, t test, F test, and the coefficient of determination (Adjusted R Square). Then the results of the analysis are presented in descriptive form. negative interaction contribution but the level of religiosity has a positive effect because of its significance as a moderating factor  $0.001 < 0.05$ . Coefficient of determination (Adjusted R Square) of 0.313 means that 31.3% variable mudharabah deposits can be explained by the variable profit sharing ratio, religiosity, and interaction. While 68.7% is explained by other factors.*

***Keywords:*** profit sharing ratio, level of religiosity, mudharabah deposits

## PENDAHULUAN

Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syari'ah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawqm Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain (M. Amin Azis, 1992). Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Bank Muamalat Indonesia (BMI) lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut di atas.

Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syari'ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai Syari'ah yang bersifat makro maupun mikro (Ascarya, 2007). Sistem perbankan syari'ah, seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam, merupakan sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dan ekonomi Islam (Chapra, 2000). Bank Sya'riah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum

Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai syari'ah (Rivai, 2007).

Menurut Undang-undang RI No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah, simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syari'ah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Simpanan *Mudharabah* merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau semacamnya. *Mudharabah* merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*mudharib*). Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah (Ascarya, 2007).

Hal mengenai pembahasan syari'ah tentang prinsip bagi hasil tercermin dalam salah satu ayat Al Qur'an sebagai berikut :

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

*“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, dan amat sedikitlah mereka ini. Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya, maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”*(QS. SHAD : 24)

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Nisbah Bagi Hasil

berpengaruh positif terhadap Simpanan *Mudharabah* pada BPRS Binama dan untuk mengetahui apakah tingkat religiusitas berpengaruh positif sebagai faktor moderating.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Faktor-faktor penentu tingkat nisbah adalah unsur "*iwad*" (*counter-value*) dari proyek itu sendiri, yaitu risiko (*ghurmi*), nilai tambah dari kerja dan usaha (*kasb*), dan tanggungan (*daman*). Angka nisbah bukanlah suatu angka keramat yang tidak diketahui asal-usulnya, melainkan suatu angka rasional yang disepakati bersama dengan mempertimbangkan proyek yang akan dibiayai dari berbagai sisi (Ascarya, 2007). Sistem bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) yang terjadi antara bank dan nasabah penyimpan dana maupun bank dengan nasabah penerima dana. Dengan demikian, sistem bagi hasil dapat dikatakan sebagai konsep yang mempunyai unsur keadilan, dimana tidak ada suatu pihak yang diuntungkan sementara pihak lain dirugikan antara pemilik dana dan pengelola dana sehingga besarnya bagi hasil yang diperoleh deposan sangat tergantung kepada kemampuan bank dalam menginvestasikan dana-dana.

Religiusitas mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini. Religiusitas cenderung bersikap apresiatif terhadap nilai-nilai universal agama secara subtansi. Hal ini tercermin dalam salah satu ayat Al Qur'an yaitu :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas

seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri” (QS. An Nahl : 89).

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa sebagai orang Islam, mak harus siap dan bersedia mengerjakan segala bentuk aktivitas terutama ekonomi yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul Nya sesuai dengan petunjuk Nya, dan harus siap dan bersedia meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah dan Rasul Nya. Munculnya bank syari'ah adalah karena dorongan yang kuat dari keyakinan agama baik secara tekstual maupun historis, dimana agama diyakini membahas kehidupan dan persoalan-persoalan pengelolaan keduniaan termasuk mengelola bank dan bagaimana bertransaksi (Antonio, 2001). Untuk mengukur religiusitas (Ghozali, 2002) memberikan tiga indikator yaitu keyakinan, perilaku, dan komitmen.

*Mudharabah* adalah mambagi risiko dan keuntungan investasi dari dua pihak atau lebih. Pihak pertama adalah *shahibul maal* dan pihak kedua adalah *mudharib*. Jadi *mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* tentang bagaimana membagi risiko dan keuntungan sebagai dasar dalam perbankan/lembaga keuangan syari'ah (Presley, 2000). *Mudharabah* merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*mudharib*). Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah (Ascarya, 2007). Tercermin dalam salah satu ayat Al Qur'an sebagai berikut :

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۗ وَأَخْرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَآفَرُّوا مَا نَيْسَرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا

الزَّكَاةَ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا  
لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَحْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ  
وَأَعْظَمُ أَجْرًا وَأَسْتَعْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ  
رَحِيمٌ

“Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah, dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(QS. AL MUZZAMMIL: 20).

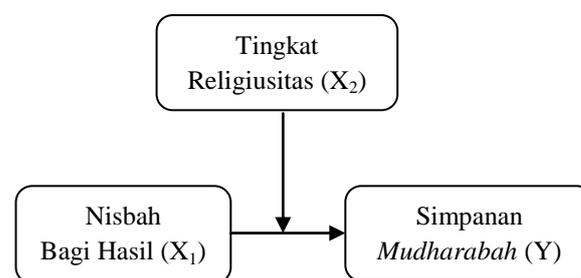
(Muhammad, 2002) menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang dianut oleh lembaga keuangan syari’ah adalah sebagai berikut :

- Larangan merupakan bunga pada semua bentuk dan jenis jual beli transaksi.
- Menjalankan aktivitas bisnis dan perdagangan berdasarkan pada kewajiban dan keuntungan halal.
- Mengeluarkan zakat dari hasil kegiatannya.
- Larangan menjalankan monopoli
- Bekerja sama dalam membangun masyarakat, melalui aktivitas bisnis dan perdagangan yang tidak dilarang oleh islam.

### Perumusan Hipotesis

Kegiatan bank dalam menghimpun dana disebut dengan kegiatan *funding* sedangkan kegiatan bank dalam menyalurkan dana disebut kegiatan *financing/lending*. Dalam hal ini, bank syari’ah menggunakan instrument nisbah bagi hasil dalam menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank

syari’ah. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar jumlah pembagian laba yang dibagikan kepada nasabah penyimpan dana. Kerangka pikir penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah nisbah bagi hasil (X<sub>1</sub>) dan religiusitas (X<sub>2</sub>) terhadap variabel dependen yaitu simpanan *mudharabah* (Y). Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut :



Dari model penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah*.
- H<sub>2</sub> : Tingkat religiusitas berpengaruh positif sebagai faktor moderating.

### METODE PENELITIAN

Menurut (Kerlinger, 2006), variabel adalah simbol atau lambang yang melekat pada bilangan atau nilai. Nilai dapat bersifat dikotomi dan politomi. Dikotomi misalnya variabel jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan yang di beri simbol 0-1. Politomi misalnya anutan agama yaitu Islam, Kristen, dan sebagainya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya bergantung pada nilai variabel lain yang merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas dan variabel

independen, yaitu variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain (Wijaya, 2009). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua nasabah yang telah menabung atau telah mendapatkan pembiayaan mudharabah di BPRS Binama. Sedangkan sampelnya adalah sebagian dari nasabah yang telah membuka rekening tabungan/simpanan mudharabah di BPRS Binama.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling (convenience sampling)*. *Accidental Sampling (Convenience Sampling)* yaitu teknik sampling berdasarkan kebetulan, dimana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di tempat penelitian dan di anggap cocok sebagai sumber data, dapat digunakan sebagai sampel. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh perseorangan langsung dari objeknya. Data primer dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden (nasabah BPRS Binama Semarang), meliputi: identitas dan tanggapan/pernyataan responden.
2. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Dengan melakukan penyebaran kuesioner responden untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2004), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

## Metode Analisis

Metode analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini, pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu *SPSS for Windows*, dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan skor tersebut tidak valid (Ghozali, 2006). Pengujian validitas pada taraf signifikan yang digunakan adalah  $(\alpha) = 5$  persen yaitu :

- a. Apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka variabel tersebut valid.
- b. Apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka variabel tersebut tidak valid.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan alat bantu program komputer *SPSS for Windows*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2006). Analisis regresi yang digunakan adalah uji *Moderate Regression Analysis (MRA)* untuk menganalisis tentang pengaruh variabel independen (nisbah bagi hasil) terhadap variabel dependen (simpanan *mudharabah*) yang di moderating oleh variabel independen (religiusitas).

## HASIL PENELITIAN

Informasi mengenai responden dapat dilihat dalam tabel 1 sampai tabel 4.

**Tabel 1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	55	55
Perempuan	45	45
Total	100	100

Usia (tahun)	Jumlah	Presentase
15 – 24	24	24
25 – 34	32	32
35 – 44	23	23
45 – 54	12	12
>54	8	8
Total	100	100

**Tabel 3: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	4	4
SMA	48	48
Diploma	31	31
Sarjana	17	17
Total	100	100

**Tabel 4: Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
PNS	2	2
Pegawai Swasta	42	42
Wiraswasta	36	36
Pelajar/Mahasiswa	7	7
Lainnya	13	13
Total	100	100

#### Uji *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Uji validitas dengan bantuan program *SPSS for Window 18*, pada kasus ini jumlah sample (n)=100 dan besarnya df dapat dihitung  $100-2=98$  dan alpha 0,05 didapat  $r_{table}$  0,197 ( $r_{table}$  pada  $df=98$  dengan uji dua sisi). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua  $r_{hitung} > r_{table}$  maka dapat disimpulkan semua indikator  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* yang juga dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Window 18* diketahui bahwa variabel nisbah bagi hasil memiliki alpha 0,738, variabel

tingkat religiusitas memiliki alpha 0,908, dan variabel simpanan *mudharabah* memiliki alpha 0,780. Menurut kriteria (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2006) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y dalam penelitian ini reliabel karena  $> 60$  persen.

Variabel nisbah bagi hasil memberikan nilai koefisien parameter 0,345 dengan tingkat signifikansi 0,000 artinya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikan dari pengaruh variabel nisbah bagi hasil terhadap simpanan *mudharabah* adalah  $0,001 < 0,05$  (alpha) artinya  $H_1$  diterima, maka terdapat pengaruh positif antara nisbah bagi hasil terhadap simpanan *mudharabah*. *R Square* sebesar 0,133 berarti peran atau kontribusi variabel nisbah bagi hasil mampu menjelaskan variabel simpanan *mudharabah* sebesar 13,3 persen dan 86,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dalam analisis MRA diperoleh hasil bahwa variabel interaksi berpengaruh negative terhadap simpanan *mudharabah* dengan nilai signifikansinya  $0,001 < 0,05$  (alpha) atau dengan kata lain  $H_2$  diterima. Pengaruh negative terlihat pada unstandardized coefficients interaksi sebesar -0,044. Berarti dapat

disimpulkan walaupun kontribusi interaksi negative tetapi tingkat religiusitas berpengaruh positif sebagai faktor moderating. *R Square* sebesar 0,334 berarti 33,4 persen variabel simpanan *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel nisbah bagi hasil, religiusitas, dan interaksi tetapi dengan sangat terbatas. Sisanya (100 persen - 33,4 persen = 66,6 persen) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN

Nilai *R Square* yang sangat kecil disebabkan karena variabel X yang di uji hanya 1, semakin banyak jumlah variabel X yang di uji maka semakin besar nilai *R Square*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah* dan dalam uji MRA walaupun kontribusi interaksi negative tetapi tingkat religiusitas berpengaruh positif sebagai faktor moderating karena signifikansinya lebih kecil dari 5 persen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Tazkia Cendekia, Gema Insani Press.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, h. 67, 30, dan 117.
- Azis, M.A.. 1992. *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*. Jakarta: Bankit.
- Chapra, Umar. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Tazkia Cendekia, Gema Insani Press.
- Ghozali, Imam. 2002. Pengaruh Religiusitas Terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Strategi*, Vol. 9, No. 7, pp. 1-13.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, Edisi I.
- Kerlinger, F. N. 2006. *Asas Asas Penelitian Behavioral*. Alih bahasa Simatupang, Landung R. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhammad. 2002. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Presley John, Abalkhail Muhammad. 2000. *How Informal Risk Capital Investor Manag The Asymetric Information In Profit-Loss Sharing Contracts (PLS)*. Loughborough Univercity and Imam Mohammad Ibnu Saud Islamic Univercity.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 733.
- UU Republik Indonesia No. 21. Tahun 2008. *Tentang Perbankan Syari'ah*.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.